

## PENGARUH PIJAT WOOLWICH TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM DI KLINIK SRI WAHYUNI

Eka Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Mutiara Dwi Yanti<sup>2</sup>, Peny Ariani<sup>3</sup>, Vitrilina Hutabarat<sup>4</sup>, Tetty Junita Purba<sup>5</sup>, Nurhamidah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email<sup>1</sup>: bidanekagentle@gmail.com

Email<sup>2</sup>: mutiaradwi0392@gmail.com

Email<sup>3</sup>: penyariani@gmail.com

Email<sup>4</sup>: vitrilinahutabarat@gmail.com

Email<sup>5</sup>: tettyjunita@gmail.com

Email<sup>6</sup>: midahsiregar6@gmail.com

### **Abstract:**

*Exclusive breastfeeding for 6 months has been scientifically proven to meet the nutritional needs of babies. Breast milk that does not come out or breast milk comes out only slightly makes the mother feel that her breast milk is not enough so the mother chooses to provide her baby with formula milk on her baby. Concerns in the mother will result in oxytocin hormone inhibited. The effort that can be made one of them to stimulate hormone prolactin and oxytocin is to give the mother a taste or relax sensation. That's by way of woolwich massage. The purpose of this research is to find out the effect of Woolwich massage on breast milk production. The samples in this study had no counter indication of this research method using quasi experiment with pre and post test design with control group. The results showed that the average expenditure of breast milk before doing a Woolwich massage was (26.93) with a standard deviation (7,905) and the average after doing a Woolwich massage was (83.93) with a standard deviation (7,713) with sig <0.05. Conclusion: there was an increase in secretions and the amount of breast milk expenditure after woolwich massage was given*

**Key words:** Woolwich massage, The production of breast milk, post partum mother

### **PENDAHULUAN**

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi baru lahir tanpa tambahan makanan lainnya atau tambahan cairan lain seperti susu formula air jeruk, air putih, sebelum usia bayi sampai 6 bulan (Nuraningsih, 2016). Secara ilmiah juga telah dibuktikan bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi. Namun Program Pemberian ASI Eksklusif cukup sulit untuk dikembangkan karena saling berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial dimasyarakat (Usman, 2019).

Profil data Kesehatan Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa cakupan ASI yang terjadi dinegara indonesia masih rendah dibandingkan data profil kesehatan indonesia pada tahun 2015 dengan

presentase sebesar 55,7% bayi yang menyusui secara eksklusif 0-6 bulan menjadi 54% pada tahun 2016. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI Eksklusif masih relatif rendah dan angka tersebut masih belum mencapai target nasional yaitu 80% (Kemenkes, 2016).

Dampak yang terjadi pada bayi yang tidak diberikan ASI bayi akan mudah terkena penyakit yang akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan akan terhambat dikarenakan bayi tidak memperoleh zat kekebalan tubuh dan tidak mendapat makanan yang bergizi serta berkualitas yang didapatkan dari ASI (Awaliyah, 2015).

Penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan

bayi disebabkan salah satunya adalah ibu yang kurang percaya diri bahwa ASI yang dimiliki dapat mencukupi kebutuhan nutrisinya dan masalah yang sering terjadi dihadapi ibu postpartum adalah sedikitnya ASI yang keluar dan bahkan ASI tidak keluar sehingga menyebabkan ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dan ibu harus memberikan susu formula pada bayinya (Sukriana, 2018).

Penyebab Proses produksi ASI tidak lancar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor Nutrisi, perawatan payudara, faktor isapan bayi, faktor sosial budaya, faktor menyusui serta faktor psikologis. Ibu yang mengalami stres dapat mengakibatkan terjadinya blokade dari refleksi letdown yang diakibatkan karena adanya pelepasan adrenalin (epinefrin) sehingga menyebabkan fasokonstriksi pembuluh darah alveoli sehingga menghambat oksitosin untuk mencapai target miopitelium (Sri, 2018).

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI dengan melakukan pijatan seperti pijat *woolwich* atau rangsangan yang diberikan pada ibu dapat menimbulkan rasa rileks dan nyaman sehingga dapat meningkatkan hormon Prolaktin dan oksitosin dan pengeluaran oksitosin oleh hipofisis yang berperan untuk memeras keluar air susu dari alveoli (Arkha, 2018).

Pijat *woolwich* memiliki beberapa manfaat antara lain meningkatkan refleksi prolaktin dan oksitosin (let down reflex), mencegah penyumbatan, meningkatkan produksi ASI dan mencegah peradangan atau bendungan payudara. (Kusumastutiet al., 2017).

Penelitian yang dilakukan (Ahmad Rif'an, Wagiyo, 2016) Bahwa dalam proses memproduksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dimana jika pengeluaran hormon prolaktin terhambat maka akan menghambat payudara dalam memproduksi ASI sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kurangnya nutrisi bagi bayi (Ahmad Rif'an, Wagiyo, 2016).

Sehingga masalah tersebut dapat

diatasi dengan beberapa cara yang bisa dilakukan dalam menstimulasi pengeluaran ASI dengan cara membuat ibu tenang, kontak kulit dengan bayinya, melihat foto bayi, hypnobreastfeeding, minuman hangat, menghangatkan payudara ibu, merangsang payudara ibu dan melakukan pijatan payudara ibu (Ahmad Rif'an, Wagiyo, 2016).

Penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Usman Hastuti, 2019) Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum yaitu dengan memberikan sensari rileks pada ibu untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin dengan melakukan pijat *woolwich*. Adapun cara melakukan pijat *woolwich* ini dilakukan dibagian area sinus laktiferus lebih tepatnya berada 1-1,5 cm diluar aerolla mammae ibu dengan menggunakan kedua ibu jari dilakukan selama 15 menit.

Adapun pemijatan tersebut dilakukan untuk merangsang sel saraf pada payudara, diteruskan ke hipotalamus dan direspon oleh hipofisis anterior yang nantinya akan mengeluarkan hormon prolaktin kemudian akan dialirkan oleh darah ke sel mioepitel payudara sehingga dapat memproduksi ASI bahkan manfaat pemijatan metode *woolwich* selain meningkatkan pengeluaran ASI juga meningkatkan sekresi ASI dan mencegah peradangan payudara atau mastitis (Usman Hastuti, 2019).

Menurut survey awal yang dilakukan oleh penulis di klinik Pratama Sri Wahyunimasih banyak ibu postpartum yang mengeluh ASI nya sedikit bahkan tidak keluar, pada saat wawancara dengan beberapa ibu postpartum mengatakan bahwa mereka khawatir pada saat proses menyusui ASI tidak keluar dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk membahas lebih lanjut apakah ada Pengaruh pijat *woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Pratama Sri WahyuniKecamatan Biru-Biru Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah pre experimental design dengan rancangan penelitian one group before and after intervention design atau *Pre and post test design* dimana peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum. Analisis data menggunakan Uji T berpasangan (Dependent T-test) dengan  $\alpha < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tabel Distribusi karakteristik Responden di Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara

No	Identitas	Kelompok	
		n	%
1	Umur		
	< 20	2	13,3 %
	20-35	9	60 %
	> 35	4	26,7 %
2	Pendidikan		
	SD	3	20,3 %
	SMP	5	33,3 %
	SMA	7	46,7 %
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	11	73,3 %
	Bekerja	4	26,7 %
4	Paritas		
	Primipara	5	33,3 %
	Multipara	10	66,7 %
5	Riwayat Persalinan		
	Persalinan Normal	12	80,0 %
	Sectio Caesaria	3	20,0 %
	Jumlah Responden	15	100

Karakteristik responden berdasarkan data demografi berdasarkan usia adalah mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 9 orang (60%) dan minoritas usia < 20 sebanyak 2 orang (13,3%) , berdasarkan pendidikan adalah mayoritas SMA yaitu 7 orang (46,7%) dan minoritas yaitu SD 3 orang (20,3%) , berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 11 orang

(73,3%) dan minoritas yaitu bekerja 4 orang (26,7%) dan berdasarkan paritas mayoritas yaitu multipara sebanyak 10 orang (66,7%) dan minoritas primipara 5 orang (33,3%) dan riwayat persalinan mayoritas bersalin secara normal sebanyak 12 orang (80,0%) dan minoritas yaitu Sectio Caesaria 3 orang (20,0%).

### 2. Tabel Hasil Uji Pengaruh Pijat *woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum Sebelum Intervensi dan Setelah Intervensi.

N Pijat o <i>Wool wich</i>	Mean ±SD	Mi n- Ma x	t	p- value
1 <i>Pre test</i>	26,93± 7,905	15- 40	-33,335	0,000
2 <i>Post test</i>	83,93± 7,713	70- 95		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata produksi ASI pada ibu post partum sebelum dilakukan pijatan dan sesudah dilakukan pijatan selama 7 hari. Nilai rata rata pretest adalah sebesar  $\pm 26,93$  dengan standar deviation (SD) adalah sebesar 7,905 dengan angka minimum 15 ml dan maksimum 40 ml. Sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi  $\pm 83,93$  dengan standar devition (SD) adalah sebesar 7,713 dengan angka minimum 70 ml dan maksimum 95 ml dengan t hitung -33,335. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa hasil dari uji T diperoleh angka 0,000. Dimana nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya jika  $H_0$  ditolak maka ada pengaruh penerapan pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Desa Aek Hitetoras Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020.

### Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden didapatkan usia responden mayoritas adalah rentang

20-35 tahun sebanyak 60%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hastuti (2017) dengan hasil sebagian besar responden ibu post partum berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 77%. Maritalia (2017) juga mengatakan bahwa usia akan mempengaruhi kemampuan dan kesiapan diri ibu dalam melewati masa nifas dan menyusui. Namun ada beberapa faktor yang lebih mempengaruhi produksi ASI selain usia misalnya kondisi psikologis ibu sehingga pengeluaran hormone yang merangsang produksi ASI juga terhambat.

### **Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan karakteristik pendidikan bahwa hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 7 orang (46,7%). Menurut Maritalia (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka tuntutan terhadap kualitas kesehatan akan semakin tinggi. Namun tingkat pendidikan seseorang tidak dapat dijadikan pedoman bahwa seseorang akan berhasil pada saat proses menyusui, namun informasi yang benar dan diterima tentang proses menyusui dan pijat *Woolwich* akan menentukan keberhasilan menyusui.

### **Berdasarkan Pekerjaan**

Berdasarkan karakteristik pekerjaan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja berjumlah 11 orang (73,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Maritalia, 2017) menyatakan bahwa Ibu yang tidak bekerja kemungkinan lebih sering sedih dan tegang sehingga dapat menghambat kerja oksitosin dimana akan dapat mempengaruhi produksi ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian arie, F (2018) yang menyatakan bahwa masih banyak ibu yang tidak bekerja tidak memberikan ASI pada bayinya disebabkan kurangnya informasi yang didapat tentang produksi ASI.

### **Berdasarkan Paritas**

Berdasarkan karakteristik paritas

bahwa hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden multipara sebanyak 10 orang (66,7%). Seseorang ibu mungkin akan mengalami kesulitan belajar menyusui bayinya pertama kali. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penyuluhan yang diberikan bidan. Paritas ada kaitannya dengan pengalaman yang didapatkan khususnya dalam pemberian ASI. Pengalaman yang diperoleh ibu dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian Murniati (2017) bahwa paritas akan mempengaruhi pengalaman seseorang tentang proses menyusui sehingga penting memberikan informasi kepada ibu.

Dalam penelitian R.Pranajaya (2013) terlihat cukup banyak ibu yang produksi ASI cukup pada primipara yaitu 76,6 % namun juga masih ada ibu yang multipara ternyata produksi ASI nya tidak cukup yaitu 54,9 % . hal ini dapat terjadi karena paritas bukan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan produksi asi, ibu multipara dipengaruhi oleh jarang nya melakukan perawatan payudara, frekuensi menyusui juga umur ehamilan sehingga produksi ASI juga tidak cukup.

### **Berdasarkan Riwayat Persalinan**

Berdasarkan karakteristik riwayat persalinan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden melahirkan secara normal sebanyak 13 orang (80%). Jenis persalinan dan pemberian ASI merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi proses pemberian ASI. Almas (2016) mengatakan bahwa ibu dengan persalinan normal akan terjadi perubahan hormonal seiring dengan kehamilan hingga ibu menyusui. Kolostrum biasanya sudah keluar segera setelah persalinan dan akan mengalami peningkatan volume setelah dua hari post partum. Sedangkan tindakan operasi Sectio Caesarea pada persalinan akan menyebabkan nyeri dan mengakibatkan perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan masalah serta mempengaruhi

laktasi. Selain itu pada persalinan SC juga terjadi penurunan reflex let down yang dapat menghambat pengeluaran kolostrum.

Menurut Novi, I (2018) Ibu dengan persalinan normal dapat juga mempengaruhi stimulasi hormone oksitosin dan prolactin dalam memproduksi ASI seperti psikologis ibu dapat mempengaruhi kurangnya produksi ASI antara lain adalah ibu yang stress, kacau, marah, dan sedih, kurang percaya diri terlalu lelah, ibu tidak suka menyusui serta kurangnya dukungan dan perhatian keluarga dan pasangan kepada ibu dan pola makan dan nutrisi juga penentu keberhasilan ibu untuk menyusui.

#### **Analisis Univariat dan Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik *dependent T-test* tentang pengaruh pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu post partum di klinik sri wahyuni desa aek hitetoras yang dilaksanakan bulan juni tahun 2020. Didapatkan 15 reponden yang kemudian dilakukan pre-test pada seluruh responden ditanggal 10 juni 2020 kemudian diberikan intervensi selama 7 hari berturut – turut yang dilaksanakan dimasing – masing rumah responden, post-test dilakukan pada hari ke 7 setelah kegiatan pre-test yang didapatkan hasil sebagai berikut. Data yang dianalisis dengan uji statistik menunjukkan nilai  $p\ value = 0,000$  jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $p\ value < \alpha$ , sehingga kesimpulan statistik yang diambil adalah ada pengaruh pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan endah tri wahyuni dkk pada tahun 2019 dalam jurnal yang berjudul pemanfaatan *Woolwich message* terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas berdasarkan uji statistic diperoleh  $p\ value = 0,000$  artinya  $p < \alpha$  (0,05) dengan kesimpulan terdapat perbedaan bermakna antara sebelum di berikan *Woolwich message* pada ibu nifas di PMB Istri utami.

Selain itu penelitian lain oleh

Sukriana dkk juga menyebutkan dengan judul Efektivitas Pijat *Woolwich* terhadap produksi ASI post partum di puskesmas payung sekaki pekan baru bahwa hasil analisis rata-rata produksi ASI setelah intervensi ataupun tanpa intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $p\ value = 0,000 < (0,05)$ . Disimpulkan bahwa pijat *Woolwich* efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil dan pembahasan pengaruh pijat *woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu post partum di klinik sri wahyuni, Desa Aek Hitetoras Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020 dan simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Score rata-rata produksi ASI sebelum dilakukan pijat *Woolwich* pada ibu post partum di klinik sri wahyuni, Desa Aek Hitetoras Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020 adalah 26,93 ml
2. Score rata-rata produksi ASI setelah dilakukan pijat *Woolwich* pada ibu post partum di klinik sri wahyuni, Desa Aek Hitetoras Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020 adalah 83,93 ml
3. Ada pengaruh Produksi ASI setelah dilakukan Pijat *Woolwich* Pada Ibu Post Partum Di Klinik Sri Wahyuni, Desa Aek Hitetoras Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2020 ditunjukkan dengan hasil uji t *dependent* diperoleh  $p\ value 0,000 < 0,05$  yang artinya adanya pengaruh Produksi ASI setelah dilakukan pijat *Woolwich* pada ibu post partum.



Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Profesi Kebidanan Bidan hendaknya memberikan informasi kepada ibu hamil tentang manfaat pijat *Woolwich* dan menyarankan ibu post partum untuk menggunakan pijat *Woolwich* sebagai terapi alternative untuk meningkatkan produksi asi pada saat menyusui.
2. Bagi klinik agar menggunakan pijat *Woolwich* sebagai terapi alternative untuk meningkatkan produksi ASI.
3. Bagi ibu post partum hendaknya menerapkan pijat *Woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mempergunakan hasil penelitian ini sebagaimana referensi dalam pelaksanaan penelitian lanjutan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga pemberi dana/individu, dan atau yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip serta lembaga afiliasi penulis

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almas A, 2016 *Hubungan Jenis Persalinan Dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Bersalin Kala Iv Di Kota Yogyakarta*, Prodi D-Iv Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
- Arkha Rosyaria Badrus, 2018. *Perbedaan Massage Woolwich Dan Massag Rolling (Punggung) Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Jurnal Ilmiah : J-HESTECH, Vol. 1 No. 1. Email : [arkha.rosyaria@unitomo.ac.id](mailto:arkha.rosyaria@unitomo.ac.id)
- Asridawati Akib, 2017. *Pengaruh intervensi pijat payudara dan pijat stimulasi oksitosin terhadap kadar hormon prolaktin ibu postpartum di rskdia siti fatimah dan puskesmas batua makassar*. Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar .
- Barokah Liberty, M.Keb, Faradila Utami, Amd. Keb 2017 *Pengaruh Pijat Woolwich Terhadap Produksi Asi Di Bpm Appi Amelia Bibis Kasihan Bantul* 1Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Achmad Yani Yogyakarta, Email : [libracancer\\_4ever@yahoo.com](mailto:libracancer_4ever@yahoo.com)
- Endah, T, 2019. *Pemanfaatan Woolwich Massage Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas*. STIKES Madani Yogyakarta, Jurnal Kesehatan Madani Medika Volume 10.No.2
- Jupri K, 2018. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Bpm Wirahayu Panjang Bandar Lampung*.
- Akademi Kebidanan Panca Bhakti Bandar Lampung. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung. Volume VI, No 1.
- Kusumastuti, Qomar Laelatul Umi, Mutaharoh Siti 2019. *Kombinasi pijat woolwich dan oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum* Program studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Gombon. Jurnal Health of Science, vol. 12, No. 1, Februari 2019. Hal 60-66 Email : [ncuz.kusuma26@gmail.com](mailto:ncuz.kusuma26@gmail.com)
- Masning, Fibrila Firda, Fairus Martini 2017. *Pengaruh Endorphine Massage Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum*. Program Studi Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tajungkarang, Jurnal Kesehatan Metro Sal Wawai

- Volume X No. 2 Edisi Juni 2017  
ISSN : 19779-469X Email :  
Masning.22@gmail.com
- Murniati, 2018. *Hubungan Antara Paritas Dengan Posisi Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di RS Muhammadiyah dan RS Muslimat Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Delima Harapan Harapan Volume 9 No.8.
- Nani, J, 2019. *Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sendang Sari Kabupatten Asahan*. STIKes As Syifa Kisaran, Excellent Midwifery Journal, Volume 2. No.2
- Nindi Khaulia Novi, Adinda Putri SD,S.ST.,M.Keb, 2016 *Scientific Paper Woolwich Massage To Expedite Breast Milk Production Of Mrs. D, A 18 Year- Old Postpartum Mother In Private Midwifery Clinic Of Midwife Sri Jumiyati At Buluspesantren, Kebumen*.
- Nuraningsih Wahyu, Machmudah, Sayono, 2016. *Efektivitas Pijat Marmet Dengan Pijat Woolwich Terhadap Kecukupan ASI Bayi Pada Ibu Postpartum di BPM HJ. Nawangsih Semarang*. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Tologorejo Semarang. Email: wahyunurani@yahoo.com
- Pamuji Berkah Erniyati Siti. 2014. *Pengaruh Kombinasi Metode Pijat Woolwich Terhadap Kadar Hormon Prolaktin Dan Volume ASI* Program studi magister epidemiologi program pascasarjana universitas diponegoro semarang 2014. Email : erniyati@yahoo.co.id
- Patimah Siti , Imam Djamaluddin Mashoedi, Suharyo Hadisaputro, *The Effect of Lactapuncture Massage on Breast Milk Production through Prolactin Hormone Levels Changes in Dr. M. Ashari Hospital, Pemalang, Central Java, Applied Midwifery, Graduate Program, School of Health Polytechnics,* Ministry of Health Semarang. e-ISSN: 2549-0265.
- Pranajaya R, 201. *Determinan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui*. Jurnal keperawatan, volume IX, No 2.
- Rif'an Ahmad, Wagiy, 2016 *Pemberian Back Rolling Massage Dan Woolwich Massage Terhadap Kecepatan Ekskresi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Sectio Caesarea Di Rsud Ambarawa, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Tologorejo Semarang*.
- Sholichah Nur, 2011. *Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Postpartum Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Desa Karang Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*.
- Sukriana, Dewi Irvani Yuliani, Utami Sri, 2018. *Efektivitas Pijat Woolwich Terhadap Produksi ASI Postpartum di Puskesmas Payung Sekaki Pekan Baru* Fakultas Keperawatan Universitas Riau, JOM FKp, Vol. 5 No. 2 Email : Sukrianaria@gmail.com
- Sukriana, Y, 2018. *Efektivitas Pijat Woolwich Terhadap Produksi Asi Post Partum Di Puskesmas Payung Sekaki Pecan Baru*. Fakultas Keperawatan Universitas Riau. JOM FKp, Volume 5 No. 2
- Usman Hastuti , 2019. *Kombinasi Metode Pijat Woolwich dan Massage Rolling (Punggung) Mempengaruhi Kecukupan ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso*. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu. Email : bid.hastuti@gmail.com